

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2017:15)

Metode kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana upaya pembimbing asrama di SLBN A Citeureup Cimahi untuk meningkatkan kemandirian nilai peserta didik tunanetra yang memasuki usia remaja. Penelitian ini dilakukan dengan ilmiah, sehingga tanpa merubah data yang didapatkan di lapangan. Data yang didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang nantinya akan diolah dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan yang valid tanpa adanya manipulasi. Deskriptif menjadi hasil dari penelitian ini karena tujuannya diharapkan hasil penelitian ini mudah dipahami oleh para pembaca.

3.2 Subjek Penelitian dan Tempat Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepada peserta didik tunanetra yang memasuki remaja pada umur 13-15 tahun dan para pembimbing asrama. Peserta didik tunanetra di asrama SLBN A Citeureup cimahi ini masih terdapat beberapa Peserta didik tunanetra di asrama SLBN A Citeureup cimahi ini masih terdapat beberapa yang masih perlu pembinaan oleh para pembimbing asrama. Informan yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah para pembimbing yang menetap dengan para peserta didik tunanetra di asrama.

Alasan peserta didik tunanetra remaja menjadi subjek penelitian sendiri karena pada saat remaja mereka saatnya mencari jati diri sehingga dalam emosi, pola pikir dan cara bertindak mereka perlu dalam pengawasan dan pembinaan.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLBN A Citeureup Cimahi, karena disana terdapat sebuah asrama khusus tunanetra. Asrama disana diperuntukan untuk peserta didik yang ingin bersekolah di SLBN A Citeureup namun tempat tinggalnya jauh dari asrama.

3.3 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:305) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau lata penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.

Melalui wawancara akan mendapatkan data yang diperoleh yaitu penjelasan terkait upaya pembimbing asrama dalam meningkatkan kemandirian peserta didik tunanetra. Wawancara merupakan sebuah proses interaksi dan komunikasi antara dua pihak, yaitu bahwa pihak kesatu melibatkan pihak kedua untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian melalui pertanyaan. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti melakukan perizinan terlebih dahulu dan setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan pendekatan terhadap pembimbing asrama SLBN A Citeureup Cimahi dan peserta didik yang berada di asrama. Wawancara dilakukan

langsung di asrama perempuan dan laki-laki kepada dua pembimbing, selain itu wawancara dilakukan sebanyak dua pertemuan dengan pembimbing asrama.

Sebelum melakukan wawancara, disusun terlebih dahulu dalam sebuah kisi-kisi instrument wawancara lalu dikembangkan menjadi sebuah pedoman wawancara yang berdasarkan kebutuhan penelitian terkait upaya pembimbing asrama dalam meningkatkan kemandirian di Asrama SLBN A Citeureup Cimahi pola asuh.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdapat observasi, Nasution (1998) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Data yang diperoleh melalui observasi berupa gambaran upaya pembimbing asrama dalam meningkatkan kemandirian pada peserta didik tunanetra di asrama SLBN A Citeureup Cimahi secara realistik berupa kegiatan pembimbing asrama dan peserta didik tunanetra di lingkungan asrama yang dapat dipaparkan. Peneliti melakukan observasi di asrama perempuan dan laki-laki sebanyak tiga pertemuan. Peneliti melakukan observasi untuk menyajikan gambaran secara realistik dari sebuah perilaku atau kejadian.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun metode tersebut dapat dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis dan gambar elektronik.

Dilapangan peneliti tidak mendapatkan dokumentasi apapun baik berupa dokumen tertulis mengenai program yang ada. Karena pembimbing asrama mengatakan, pembuatan program dengan cara merembukan peserta didik asrama dan melakukan kesepakatan bersama. Jadi program tersebut diingat secara nalar oleh para pembimbing asrama dan para peserta didik tunanetra di asrama.

3.4 Pengujian Keabsahan Data

Agar data-data yang telah diperoleh dapat diuji keabsahannya, pada tahap ini peneliti akan melakukan pemeriksaan keabsahan data. Keabsahan data sangat penting untuk dilakukan guna mengetahui berbagai data yang telah diperoleh telah valid. Selanjutnya ketika peneliti sudah memperoleh data yang valid, maka peneliti melakukan beberapa pemeriksaan dengan teliti, karena semua data yang ada hanyalah data yang dapat dipercaya atau valid.

Menurut Sugiono (2016, hlm 270) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas verbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

3.4.1 Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif uji *dependability* dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Peneliti melakukan pengujian ini dengan cara melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi untuk mengaudit keseluruhan data dan keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti. (menggunakan ini lalu tapi dijabarkan).

Teknisnya pengujian *dependability* ini dilakukan setelah peneliti selesai mereduksi data dan melakukan penyajian data, data yang disajikan dilihat apakah mendapatkan kesamaan hasil dari setiap penelitian yang dilakukan, jika tidak ada lagi perbedaan dari hasil penelitian maka dilakukanlah proses bimbingan bersama dosen pembimbing untuk mendapatkan kesimpulan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data dari lapangan yang dilakukan sejak awal data masih didapatkan seadanya hingga selesai pengambilan data selesai dilapangan, maka

dilanjutkan dengan analisis data. Dengan demikian secara keseluruhan data yang diperoleh akan dianalisis sejauh mana perkembangan mengenai upaya pembimbing asrama dalam meningkatkan kemandirian nilai di asrama SLBN A Citeureup Cimahi.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Miles and Huberman (Sugiyono, 2017) mengemukakan terdapat 3 langkah dalam analisis data sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi data

Pada tahap ini peneliti melakukan menyeleksi data, menyederhanakan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Ditahap ini juga dengan mentranskrip data atau menuliskan data kembali hasil wawancara berdasarkan jawaban pertanyaan dari narasumber, lalu peneliti memilih data mana yang sesuai dan kurang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Untuk mempermudah proses reduksi data, peneliti membuat kode-kode dari setiap sub aspek yang ada, adapun kode tersebut adalah:

A: Program asrama

B: Pelaksanaan

C: Kesulitan pembimbing asrama

D: Upaya pembimbing asrama

3.5.2 Penyajian data

Disini peneliti melakukan pengembangan sebuah deskripsi informasi yang telah tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang digunakan pada langkah ini adalah berbentuk teks naratif berisi program, pelaksanaan, kesulitan pembimbing asrama dan upaya yang dilakukan oleh pembimbing asrama.

3.5.3 Verifikasi data

Tahap penarikan kesimpulan ini masih bersifat sementara. Artinya saat pengambilan data awal bisa diambil kesimpulan data sementara sebagai acuan, namun bisa saja dalam proses pengumpulan data yang lain menghasilkan data yang berbeda sehingga perlu adanya data-data baru yang dapat memperkuat sehingga terbentuknya kesimpulan yang valid. Untuk meverifikasi data, peneliti melakukan verifikasi kepada kedua pembimbing asrama dan tiga peserta didik tunanetra yang berusia 13-15 tahun.

3.6 Prosedur Penelitian

Adapaun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Tahap Pendahuluan

a. Melakukan Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan yang dilakukan yaitu untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai permasalahan-permasalahan yang ada dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti mendatangi SLBN A Citeureup Cimahi untuk melakukan wawancara bersama pembimbing asrama. Hasil dari studi pendahuluan ini adalah kasus yang akan diteliti.

b. Mengurus Perizinan

Perizinan dilakukan sebelum penelitian dilakukan. Perizinan yang dilakukan dengan menggunakan surat pengantar dari Departemen Pendidika Khusus untuk pengangkatan dosen pembimbing dan surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan, lalu meneruskan surat izin penelitian ke KESBANGPOL. Setelah mendapatkan surat dari KESBANGPOL, peneliti membuat surat perizinan ke kantor cabang dinas pendidikan wilayah VII Cimahi.

Sebelum melakukan perizinan hingga KESBANGPOL, peneliti terlebih dahulu membuat surat pengantar untuk melakukan studi pendahuluan kepada pihak sekolah. Peneliti juga membuat surat pengantar dari departemen untuk melakukan penelitian di SLBN A Citeureup Cimahi.

c. Menyusun Instrumen dan Pedoman Penelitian

Peneliti menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian disusun berdasarkan focus penelitian yang telah disusun. Untuk pengambilan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik pengambilan data yaitu wawancara dan observasi kepada sumber data. Peneliti menyusun instrument wawancara dan observasi untuk pembimbing asrama yang seperti pada table 3.1.

3.6.2 Tahap Penelitian Pengumpulan Data

a. Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada subjek pembimbing asrama sebagai sumber data, untuk proses observasi peneliti lakukan dengan cara mengikuti beberapa kegiatan subjek seperti mengikuti kegiatan di asrama melihat bagaimana pembimbing asrama membimbing peserta didik tunanetra sehari-hari mengenai kemandirian, khususnya kemandirian nilainya.

b. Pengelolaan Data

Data hasil wawancara dan observasi di olah oleh penulis sehingga dapat di olah. Data dari hasil pengumpulan data diolah dan dipilih sesuai dengan pertanyaan yang peneliti ajukan.

c. Analisis Data

Hasil data yang didapatkan kemudian dianalisis. Data hari hasil wawancara dan observasi dianalisis secara keseluruhan dan dikategorikan sesuai dengan pertanyaan penelitian.

d. Penyajian Data

Data yang didapat dari hasil analisis data kemudian dijabarkan untuk dikerucutkan sehingga mendapatkan kesimpulan penelitian yang valid.

3.6.3 Tahap Akhir

a. Membuat Kesimpulan dan Rekomendasi

Setelah penelitian selesai dilaksanakan kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yan didapatkan.

b. Penulisan Pelaporan

Setelah semua data terkumpul peneliti menuliskan hasil yang didapatkan di lapangan di dalam laporan penelitian.

**Kisi-kisi Pembimbing Asrama dalam meningkatkan kemandirian di SLBN A Citeureup
Cimahi**

Table 3.1

No	Aspek	Sub Aspek	Indicator	No Item
1.	program kemandirian nilai peserta didik tunanetra di Asrama SLBN A Citeureup Cimahi	1.1 Program asrama	1.1.1 Penyusunan program	1&2
			1.1.2 Tujuan	3&4
			1.1.3 Materi	5&6
			1.1.4 Strategi	7&8
			1.1.5 Metode	9&10
			1.1.6 Media	11&12
2	Pelaksanaan pembimbing asrama dalam meningkatkan kemandirian nilai pada peserta didik tunanetra di Asrama SLBN Citeureup Cimahi	2.1 Pelaksanan program	2.1.1 Persiapan	13&14
			2.1.2 Pelaksanaa	15,16,17 &18
			2.1.3 Evaluasi	19,20,21 &22

3.	Kesulitan pembimbing dalam meningkatkan kemandirian nilai pada peserta didik tunanetra di Asrama SLBN A Citeureup Cimahi	3.1 Kesulitan pembimbing asrama	3.1.1 Kesulitan dalam sikap peserta didik.	23,24&25
			3.1.2 Kesulitan menghadapi amarah peserta didik.	26,27 &28
			3.1.3 Kesulitan dalam menghadapi cara berpikir peserta didik yang memasuki usia remaja.	29&30
			3.1.4 Kesulitan dalam membangun hubungan antara pembimbing asrama dengan peserta didik.	31&32
4.	Upaya mengatasi kesulitan yang dilakukan	4.1.Upaya mengatasi kesulitan.	4.1.1 Upaya menangani sikap peserta didik.	33

pembimbing dalam meningkatkan kemandirian nilai pada peserta didik tunanetra di asrama SLBN A Citeureup Cimahi.	4.1.2	Upaya menangani amarah peserta didik.	34
	4.1.3	Upaya dalam menghadapi cara berpikir peserta didik yang memasuki usia remaja.	35
	4.1.4	Upaya menangani hubungan pembimbing asrama dengan anak agar terjalin dengan baik.	36

PEDOMAN OBSERVASI

Tabel 3.2

Nama Responden :
 Hari / Tanggal :
 Tempat Penelitian :

No.	Aspek	Indicator	Pernyataan	Item Observasi		keterangan
				Ya/terlaksana	Tidak/tidak terlaksana	
1.	Kesulitan pembimbing dalam meningkatkan kemandirian nilai pada peserta didik tunanetra di Asrama	1.1 Kesulitan dalam sikap peserta didik.	Pembimbing asrama tidak memahami sikap peserta didik yang memasuki usia remaja.			
		1.2 Kesulitan menghadapi amarah peserta didik.	Sikap peserta didik tunanetra sangat sulit diatur akan mempengaruhi kepada kegagalan dalam meningkatkan kemandirian nilai.			
		1.3 Kesulitan dalam menghadapi cara berpikir peserta didik yang	Terdapat peserta didik tunanetra yang memiliki amarah yang tempramental.			
<p>Ajeng Amelia, 2020 UPAYA PEMBIMBING ASRAMA DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK TUNANETRA DI ASRAMA Universitas Pendidikan Indonesia Respositori.upi.edu perpustakaan.upi.edu</p>						
				SLBN A CITEUREUP	CIMAHI	

	Cimah.	<p>memasuki usia remaja.</p> <p>1.4 Kesulitan hubungan antara pembimbing asrama dengan peserta didik.</p>	<p>Terdapat peserta didik tunanetra yang membantah akan peraturan yang ada di asrama.</p>			
			<p>Pembimbing asrama memahami cara berpikir peserta didik tunanetra yang memasuki usia remaja.</p>			
			<p>Pembimbing dapat menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik tunanetra yang berada di asrama..</p>			

2.	Upaya mengatasi kesulitan yang dilakukan pembimbing dalam meningkatkan kemandirian nilai pada peserta didik tunanetra di asrama SLBN A Citeureup Cimahi.	2.1 Upaya menangani sikap anak.	Pembimbing asrama dapat menyikapi sikap negative yang mempengaruhi akan kemandirian nilai peserta didik tunanetra.			
		2.2 Upaya menangani amarah anak.				
		2.3 Upaya dalam menghadapi cara berpikir peserta didik yang memasuki usia remaja	Pembimbing asrama dapat mengupayakan peserta didik yang memiliki amarah yang tempramental ketika sedang menerima perintah dari pembimbing.			
		2.4 Upaya menangani hubungan pembimbing asrama dengan anak agar terjalin dengan baik.	Pembimbing asrama mengetahui upaya dalam menyikapi cara berpikir peserta didik tunanetra agar tetap berpikir secara positif saat bertindak dalam kehidupan sehari hari.			

			Pembimbing asrama mampu menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan peserta didik tunanetra yang berada di asrama.			
			Peserta didik tunanetra dididik oleh para pembimbing dengan cara acuh tak acuh.			
			Tidak membiarkan peserta didik tunanetra melakukan kegiatan diasrama dengan semaunya tanpa pengawasan pembimbing			